

STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN TATA TERTIB UNTUK PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN 1 SOKONG

¹ Alvan Ikhsanul Hardy, ² Muhammad Tahir, ³ Muhammad Sobri

¹PGSD FKIP Universitas Mataram

Ikhsanalvan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies teachers employ in implementing rules and regulations to strengthen students' disciplinary character at SDN 1 Sokong. This study used a qualitative case study method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The study concluded that teachers employ various strategies in implementing rules and regulations, including socializing the rules, reminding students, advising them, administering educational punishments, and collaborating with parents. These strategies can improve students' disciplinary character. However, teachers faced several obstacles, including lack of student motivation, lack of parental support, and excessive mobile phone use. The teachers' solutions included collaboration between teachers and parents, providing motivation, and conducting religious activities.

Keywords: *Teacher strategies, Rules and regulations, Discipline character*

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan tata tertib untuk penguatan karakter disiplin siswa di SDN 1 Sokong. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu guru menggunakan berbagai strategi dalam pelaksanaan tata tertib yaitu sosialisasi tata tertib, mengingatkan kembali, menasihati, memberikan hukuman yang bersifat mendidik serta melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, hal tersebut dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Sedangkan ada beberapa kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari orang tua dan penggunaan handphone secara berlebihan. Solusi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan kerjasama antara guru dan orang tua siswa, memberikan motivasi dan melaksanakan kegiatan keagamaan.

Kata kunci: *Strategi guru, Tata tertib, Karakter disiplin*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan memiliki tujuan yang lebih besar daripada hanya memungkinkan orang untuk bertahan hidup dengan pendidikan akan membuat manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada mereka yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Dengan adanya pendidikan maka anak-anak akan dapat terhindar dari kebodohan yang dapat merusak bangsa, dan berkembang dengan pola pikir yang cerdas (Azzahra, 2023).

Pendidikan karakter merupakan proses dimana seorang guru memberikan, menanamkan hingga membentuk karakter pada siswa. Pendidikan karakter ini menjadi dasar utama dalam menciptakan karakter bangsa. Pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada anak salah satunya adalah membentuk sikap disiplin. Disiplin merupakan suatu aktivitas yang menunjukkan tindakan tertib dan

nurut dalam berbagai aturan dan ketentuan yang ada. Kedisiplinan sangat penting untuk membentuk ketertiban, sikap dan perilaku dari segala aturan yang harus ditaati dan dikerjakan. Seorang peserta didik bisa dikatakan disiplin jika bisa mengikuti peraturan yang telah ada dengan adil dan tidak memihak, walaupun masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar, dan juga sering melakukan pelanggaran seperti datang terlambat, memakai pakaian tidak rapi, tidak taat pada aturan saat pembelajaran, tidak menjaga lingkungan sekolah, serta tidak menyelesaikan tugas dari guru (Fitria Ardilla dkk, 2023)

Mengingat krisis moral belakangan ini, pendidikan karakter saat ini menjadi topik utama di dunia pendidikan. Proses pendidikan selama ini belum berhasil menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter, terlepas dari kenyataan bahwa kegagalan pendidikan karakter yang diberikan oleh lembaga pendidikan adalah penyebab hampir semua kasus

kerusakan moral. Sekolah menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa, jika pendidikan karakter dilakukan secara efektif, maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter. Tetapi, jika sekolah hanya hanya fokus pada keberhasilan akademik dan mengabaikan pendidikan karakter, mereka tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter.

Dalam mewujudkan hal tersebut, selama anak berada di lingkungan sekolah, harus ada peran guru sebagai pendidik anak. Disini guru kelas memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka karena guru kelas merupakan salah satu idola bagi siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam membangun dan mengembangkan karakter disiplin anak sangat perlu diperhatikan. Seorang siswa tidak lepas dari berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku disekolahnya selama mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah tersebut dan setiap siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan peraturan yang

berlaku di sekolahnya. Disiplin mengacu pada kepatuhan siswa terhadap berbagai peraturan yang berlaku di sekolahnya. Seseorang yang menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi biasanya adalah orang yang datang tepat waktu, mematuhi aturan, bertindak sesuai dengan hukum yang berlaku, dan perilaku serupa lainnya. Disisi lain, mereka yang kurang disiplin biasanya adalah mereka yang tidak mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Penerapan tata tertib diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal tersebut dapat tercapai dengan cara menerapkan disiplin berpakaian, disiplin berpenampilan, disiplin belajar, dan disiplin terhadap aturan yang berlaku pada dasarnya melalui penerapan tata tertib siswa dalam lingkungan sekolah dapat membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan menumbuhkan kesadaran diri bagi siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah juga dapat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman dan

efektif serta lingkungan sekolah yang aman, tentram dan teratur. Dengan kedisiplinan yang terbentuk dalam diri siswa, akan menimbulkan perilaku positif dalam bertindak dalam kesehariannya (Nurfadilah, 2022).

Dalam upaya memudahkan pelaksanaan program yang sudah ada, maka sekolah membuat peraturan dan tata tertib sekolah. Tata tertib mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam penegakan peraturan dan tata tertib sekolah. Tingkat kesadaran akan kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah menjadi rambu-rambu kehidupan bagi siswa ketika berada di sekolah. Agar tata tertib yang dibuat di sekolah dapat berjalan sesuai fungsinya maka pihak sekolah juga memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah tersebut. Sanksi tersebut dapat berupa pemberian hukuman dan pemberian skor. Dengan adanya pemberian sanksi tersebut diharapkan dapat menimbulkan efek

jera sehingga tidak mengulangi pelanggaran untuk kedua kalinya (Octavia, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Sokong pada siswa kelas IV masih terdapat beberapa siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya saat pembelajaran di mulai, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan, dan ketidakhadiran siswa dengan kategori absen (tidak masuk) sebagai salah satu kurangnya disiplin belajar. Selain itu, ketepatan waktu siswa dalam mengikuti jadwal pelajaran juga masih kurang, masih ada siswa yang sering datang terlambat masuk ke kelas. Untuk mendisiplinkan anak-anak secara efektif, guru harus mempertimbangkan berbagai keadaan dan memahami variabel yang mempengaruhi mereka. Akibatnya, guru harus melakukan tindakan sebagai berikut: a) Menggali pengalaman siswa secara langsung, misalnya dengan melihat catatan kehadiran. b) menggunakan kartu catatan kumulatif untuk meneliti pengalaman sekolah anak-anak. c) Mempertimbangkan lingkungan siswa dan sekolah. d) Tetapkan tugas yang tidak ambigu, tidak rumit, dan mudah

dipahami. e) Merencanakan kegiatan setiap hari sedemikian rupa sehingga tidak ada penyimpangan dari kegiatan belajar yang dimaksudkan (Mulyasa E,2015).

Disinilah peran guru bagaimana mencoba merancang sebuah strategi yang dapat mengupayakan agar siswa dapat menanamkan jiwa kedisiplinan, serta bagaimana tercapainya pembelajaran yang efektif dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai strategi tata tertib yang di gunakan oleh guru dalam membentuk atau menguatkan karakter disiplin siswa. Marlina (2022) penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa dalam mengatur waktunya secara efektif, rasa memiliki terhadap tugas yang diberikan, rasa memiliki, serta tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan perencanaan pembelajaran merupakan kebiasaan yang dapat digunakan untuk membangun kedisiplinan dalam belajarnya. Diyakini bahwa segala kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah dapat membuahkan hasil yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan

yang juga merupakan tujuan pendidikan nasional, dengan kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin belajar. Penelitian serupa oleh habibi (2018) mendeskripsikan upaya wali kelas dalam memberikan sanksi/hukuman atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang telah dilakukan siswa. Di sisi lain Regina (2023) pada penelitian ini lebih menekankan pada langkah-langkah yang digunakan guru dalam penanaman karakter disiplin pada diri siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dan kendala guru dalam pelaksanaan tata tertib untuk penguatan karakter disiplin siswa di SDN 1 Sokong. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi guru dalam pelaksanaan tata tertib untuk penguatan karakter disiplin siswa seperti tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan aturan tata tertib yang berlaku kepada siswa. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tata tertib untuk penguatan karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini diharapkan Dapat bermanfaat bagi

pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar khususnya serta Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus yang memfokuskan kasus secara terperinci atau satu kasus khusus dengan penggalian data secara mendalam mengenai strategi guru dalam pelaksanaan tata tertib untuk penguatan karakter disiplin siswa di sdn 1 sokong. Data dalam penelitian ini di kumpulkan melalui observasi secara langsung di tempat penelitian, melakukan wawancara secara mendalam dengan guru dan kepala sekolah serta melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek penelitian dengan menggunakan semua indra. Hal ini dilakukan Dalam rangka memperoleh data-data atau gambaran tentang langsung mengenai permasalahan dalam penelitian. Wawancara dilakukan untuk

mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fakta. Dokumentasi memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dalam kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Model penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga untuk membuktikan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan yang dilakukan melalui triangulasi tehnik, sumber dan waktu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sokong, kecamatan tanjung, Lombok Utara. Lokasi ini dipilih peneliti karena sekolah ini memiliki akses jalan dan transportasi yang kurang memadai dan memiliki jarak yang jauh dari beberapa rumah siswa. Hasil metode ini dapat memberikan sebuah gambaran yang sesuai tentang pelaksanaan tata tertib untuk penguatan karakter disiplin siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilokasi penelitian yaitu terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Tentu dalam permasalahan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari faktor keluarga, karena tidak ada pengontrolan dari orang tua di lingkungan rumah sehingga anak-anak terlambat ke sekolah karena orang tuanya yang mendidik kedisiplinan anak di rumah. Kemudian faktor lingkungan sekolah, pelaksanaan tata tertib menjadi fondasi agar siswa dapat mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah dengan membuat aturan tata tertib dan aturan tersebut di pajang atau di tempel setiap kelas. Jika aturan tata tertib sudah di pajang maka siswa akan membaca aturan tersebut dan akan berusaha mematuhi.

Disiplin merupakan sikap seseorang yang menaati dan mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Disiplin belajar merupakan tingkah laku siswa yang tertib dan patuh dalam

mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, dengan adanya peraturan di sekolah akan melatih siswa untuk membentuk karakter disiplin lebih baik. Keberhasilan strategi guru dalam pelaksanaan tata tertib untuk penguatan karakter disiplin siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, namun juga menjadi tanggung jawab semua item yang berkaitan dengan sekolah seperti masyarakat, orang tua siswa, komite sekolah dan lain-lain.

Strategi Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib untuk Penguatan Karakter Disiplin siswa

Adapun strategi guru yang digunakan dalam pelaksanaan tata tertib di kelas maupun di sekolah untuk penguatan karakter disiplin siswa yaitu:

Sosialisasi tata tertib, Dalam rangka meningkatkan ketertiban di SDN 1 Sokong, setiap hari Jumat setelah kegiatan imtaq dilaksanakan pihak sekolah mengadakan sosialisasi tata tertib sekolah kepada

seluruh siswa SDN 1 Sokong. Kegiatan sosialisasi tata tertib dilaksanakan di lapangan sekolah mulai pukul 08.00-08.30, setelah kegiatan imtaq siswa diminta untuk tidak meninggalkan tempat terlebih dahulu. Sosialisasi tata tertib ini tentu menjadi hal penting dalam proses pelaksanaan kegiatan disekolah, tata tertib dapat terlaksana dengan baik jika guru mensosialisasikannya dengan baik. Jika guru menyampaikannya secara rutin maka dengan sendirinya siswa akan berusaha mematuhi tata tertib yang berlaku.

Sosialisasi adalah merupakan sebagai sebuah proses seumur hidup yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang bisa diterima oleh masyarakat. Fungsi umum dari sosialisasi tersebut dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang individu dan kepentingan masyarakat (Sadriah 2021). Sosialisasi menjadi perhatian karena sangat berarti dalam kehidupan masyarakat. Pengertian sosialisasi dalam arti luas adalah

suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan pengertian sosialisasi dalam arti sempit adalah proses pembelajaran yang dilakukan individu dalam mengenal lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial

Menasehati, siswa tidak akan melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang ada disekolah maupun dikelas. Dan juga dapat menimbulkan rasa menyesal dalam diri siswa jika melakukan pelanggaran serta dapat merubah siswa untuk memperbaiki diri yang lebih baik. Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian Nasihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberi petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk (Munir, 2009).

Mengingatkan kembali, Dalam menyampaikan tata tertib kepada siswa tidak bisa disampaikan hanya sekali saja tentu dilakukan dengan berkali-kali atau mengingatkannya. Kegiatan mengingatkan kembali ini dilakukan pada setiap hari jumat tepatnya setelah kegiatan imtaq dilaksanakan yang disampaikan oleh guru-guru maupun kepala sekolah. Penyampaianannya tentu berisi tentang tata tertib yang berlaku di sekolah maupun di kelas seperti kehadiran, pemakaian atribut, serta norma-norma yang berlaku di sekolah.

Kegiatan mengingat adalah kegiatan yang mengulang apa yang diterima oleh indra dan otak sebelum masuk dalam tahapan pemahaman dan analisis. (Rabiudin, 2021). Kegiatan mengingatkan sangat perlu dilakukan oleh guru karena dalam satu kelas terdapat tingkat mengingat siswa yang berbeda-beda. Maka dari itu strategi ini sangat baik untuk dilakukan secara rutin dan berkala agar siswa selalu ingat mengenai tata tertib yang telah disampaikan. Strategi ini dapat dilakukan dengan pemberian contoh, misalnya selalu mengingatkan anak untuk memakai atribut sekolah, guru mengingatkan

apa yang sudah menjadi hak dan kewajiban siswa selama di lingkungan sekolah.

Hukuman bersifat mendidik, pemberian hukuman ini seharusnya dilakukan agar siswa agar dapat menimbulkan efek jera pada siswa. Pemberian hukuman ini juga diterapkan guna siswa tidak mengulangi pelanggaran tata tertib yang dilakukan. Akan tetapi hukuman yang diberikan dapat menambah ilmu atau wawasan kepada siswa seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV dengan menghafal perkalian siswa dapat mempelajari pelajaran matematika secara langsung.

Indrakusuma (2013) mengartikan hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera. Tujuannya agar peserta didik menjadi sadar dan berjanji tidak akan mengulanginya.

Purwanto (2017:86), bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Ketika anak

menerima hukuman tersebut, anak akan merasa bahwa dia menyesal ataupun menderita. Harapannya adalah anak menjadi penurut kepada orang tuanya. Hukuman merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang sering di pakai guru ketika mengalami masalah pada peserta didiknya. Tentunya hukuman yang diberikan oleh guru tidak melewati batas sewajarnya seperti menulis, membersihkan lingkungan kelas atau memindahkan tempat duduk.

Kerjasama Orang tua siswa, peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam membentuk suatu karakter siswa sehingga diperlukan sebuah kerjasama Orang tua menjadi hal terpenting dalam mendorong dan memotivasi anak dalam hal pendidikan. Motivasi dan dorongan dari keluarga dapat menjadikan anak lebih giat dalam melakukan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah.

Keterangan orang tua siswa, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat siswa-siswanya dibesarkan. Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerja sama antara orang tua (keluarga) dengan guru (sekolah) (Permatasari, 2019).

Kerjasama guru dan orang tua untuk menciptakan adanya perhatian yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya saling memperhatikan antara kedua belah pihak ini akan menciptakan kesadaran serta pandangan yang lebih luas dari diri peserta didik terhadap motivasi belajarnya. Saling memperhatikan secara optimal terhadap kebutuhan peserta didik di sekolah merupakan letak hubungan kerjasama dan tujuan kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak

Kendala Yang Dihadapi Guru Melaksanakan Tata Tertib untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa di SDN 1 Sokong

Kurangnya motivasi siswa, Didalam setiap kelas terdapat beberapa siswa yang memiliki semangat motivasi belajar yang tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi yang kurang. setiap siswa memiliki semangat yang berbeda-beda. Contohnya dalam memberikan tugas di rumah atau PR, sebagian siswa ada yang mengerjakannya dan juga ada juga yang tidak mengerjakan tapi tidak banyak. Tentu dalam hal ini menjadi kami sebagai guru harus

memberikan arahan dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa agar siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi terutama dalam motivasi belajar.

fawaid (2017:11-12) disiplin yang baik pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaiknya disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Esmiati,dkk (2020:92) guru harus mencari cara dalam menjalankan tahapan untuk menyadarkan siswanya akan kesadaran motivasi terhadap diri sendiri, tahapannya yaitu pembukaan, memahami diri, mengenali emosi, pengakuan diri, refleksi diri, kepercayaan diri dan penutup.

Kurangnya dukungan dari orang tua merupakan kendala yang sangat penting. Karena orang tua juga berperan sebagai guru utama di lingkungan keluarga, orang tua yang selalu memperhatikan anaknya dalam proses perkembangan pembelajaran disekolah setidaknya anak dapat menimbulkan motivasi

yang lebih baik. Jika tidak ada dukungan dari orang tua maka siswa tersebut maka dapat menimbulkan perasaan yang membuat siswa tersebut untuk malas ke sekolah.

Menurut Safitri (2018) bahwa perhatian orang tua dapat memberikan pengaruh yang baik untuk setiap anak seperti memberikan semangat dan motivasi untuk anak. Untuk itu seharusnya orang tua lebih memperhatikan anak-anak agar selalu mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Orang tua menjadi hal terpenting dalam mendorong dan memotivasi anak dalam hal pendidikan. Motivasi dan dorongan dari keluarga dapat menjadikan anak menjadi lebih semangat dan anak tidak malas dalam mengerjakan tugas sekolah.

Penggunaan HP secara berlebihan, Dalam akhir-akhir ini penggunaan handphone menjadi permasalahan dikalangan anak-anak terutama anak sekolah. Hal ini menyebabkan penurunan waktu belajar yang kurang di sekolah maupun di rumah. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas tergantikan dengan penggunaan Handphone.

Serta karakter siswa dapat merubah ke hal-hal yang tidak baik, seperti kurangnya interaksi kepada siswa maupun guru, gangguan konsentrasi belajar, dan dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental.

Rahmadani, (2018) menyatakan bahwa penggunaan handphone akan semakin luas dan meningkat, karena mudahnya untuk mengakses informasi yang diinginkan dan segala informasi yang dengan mudah didapatkan hanya melalui internet. Santoso (2020) bahwa pengaruh dari penggunaan handphone akan membuat anak untuk malas belajar karna keseringan bermain handphone sehingga anak lupa untuk belajar. Tentunya dalam hal ini siswa seharusnya mampu menggunakan dan memanfaatkan handphone dengan semaksimal dan sebaik mungkin untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan bermanfaat tidak akan ada yang akan menyalahkan siswa ketika siswa menggunakan handphone untuk hal-hal yang sifatnya positif namun sebaliknya, jika siswa selalu menggunakan handphone untuk hal-hal yang sifatnya negatif orang tua

dan guru perlu membatasi anak dalam menggunakan handphone.

Berdasarkan kendala guru dalam pelaksanaan tata tertib untuk penguatan karakter disiplin siswa di atas terdapat solusi untuk menangani kendala tersebut yaitu pihak sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, memberikan motivasi yang dapat meningkatkan kedisiplinan serta melaksanakan kegiatan keagamaan.

D. Kesimpulan

Strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan tata tertib untuk penguatan karakter disiplin siswa di SDN 1 sokong yaitu guru melakukan sosialisasi tata tertib, guru memberikan nasihat kepada siswa, mengingatkan kembali, kemudian guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik serta perlunya kerja sama dengan orang tua siswa.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan tata tertib untuk penguatan karakter disiplin siswa di SDN 1 Sokong yaitu kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari orang tua serta penggunaan handphone yang berlebihan sehingga solusi yang digunakan yaitu

melakukan kerjasama antara guru dan orang tua siswa, memberikan motivasi, dan melakukan kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, L. 2023. Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, 1(1)
- Esmiati, A.N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas Pelatihan Kesadaran diri Untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 113
- Fitria Ardilla dkk. 2023 "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah"
- Fawaid,M. M (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal civic hukum*, 2(1),hal 9-19
- Habibi,Adnan. 2018. Penanaman Disiplin dengan Memberi Hukuman Oleh Wali Kelas pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tebat Kerai Kabupaten Kepahiang.
- Indrakusuma, Amien. 2013. *Pengantar Ilmu Pengetahuan. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang*. Malang
- Marlina, A., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. 2022. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. 1(2), 58–72.
- Mulyasa E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Munir (2009), *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nufadillah (2022). Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa DI SMAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng. *Jurnal PPKn* 9 (1)
- Octavia, Erna. (2017). Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Di SMA Tama Mulya Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendiikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Permatasari, Enda. (2019). Kerjasama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone. *Primary Education Journal (PEJ)*. 1 (3), 1-10.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. 17th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rabiudin; E, H, N. (2021)., 1957(1), 12043. *Development of USA method (understanding, sketching, analysing) as practical way to resolving classical mechanics problems for physics lesson. Journal of Physics: Conference Series*
- Rahmadani, F. (2018). *Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kepribadian Dan Karakter Peserta Didikdi SMA Negri 1 Malang*. Lombok: FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

- Regina, N.P. 2023. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di SDN 88 Rejang Lebong. Skripsi Tidak Diterbitkan. Program PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP
- Sadriah, Lahamit. 2021. Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid 19) Publika : JIAP Vol. 7 No. 1
- Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Disekolah. *Journal Of Educational Review And Research*, 1(2), 64-67
- Santoso, F. A. (2020). Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49-54,